

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Persiapan didirikannya Bank Muamalat Indonesia dipelopori sejak diadakan lokakarya “Bank Tanpa Bunga” pada tanggal 18-20 Agustus di Cisarua, Bogor. Hasil pertemuan tersebut menunjukkan sikap terhadap bunga Bank, terdapat peserta-peserta yang setuju dengan bunga Bank dan ada pula yang menganggap bunga Bank sebagai barang *riba*. Hasil survei majalah info Bank (April 1990) memperlihatkan persentase pandangan terhadap bunga Bank sebagai berikut: 31.7% tidak setuju, 25.9% kurang setuju, 8.1% sangat tidak setuju, dan 34.3% setuju. Mengacu hasil tersebut, maka hampir dua pertiga responden tidak setuju dengan bunga Bank.¹³⁹

PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. didirikan pada tanggal 1 November 1992 dan menjadi bank syariah pertama yang lahir di Indonesia. Penggagas berdirinya Bank Muamalat Indonesia yakni Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari pemerintah Republik Indonesia. Pendirian Bank Muamalat Indonesia juga menerima dukungan kuat dari masyarakat, ini dibuktikan dari komitmen pembelian saham senilai Rp. 84 miliar pada saat penandatanganan akta pendirian perseroan.

¹³⁹ Zainulbahar Noor, *Bank Muamalat* (Jakarta: Bening Publishing, 2006), hlm. 203.

Secara resmi, Bank Muamalat Indonesia beroperasi sebagai bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah pada 1 Mei 1992. Berselang dua tahun kemudian, yaitu pada 27 Oktober 1994 Bank Muamalat Indonesia berhasil menyangand predikat sebagai bank devisa setelah satu tahun sebelumnya terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada tahun 1998, rasio pembiayaan macet (NPF) milik Bank Muamalat Indonesia mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencatat rugi sebesar Rp. 105 miliar. Tingkat ekuitas pun mencapai titik terendah bernilai Rp. 39.3 miliar, yaitu kurang dari sepertiga modal setor awal. Peristiwa tersebut diketahui sebagai dampak dari krisis moneter di Indonesia yang berhasil memporak-porandakan sebagian besar perekonomian Asia Tenggara. Bank Muamalat Indonesia lantas bertindak dengan mencari pemodal yang potensial untuk memperkuat permodalannya dan pada RUPS tanggal 21 Juni 1999, *Islamic Development Bank* (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat Indonesia. Dalam waktu tiga tahun, Bank Muamalat Indonesia mengalami masa-masa penuh rintangan hingga akhirnya mampu membalik keadaan dari rugi menjadi laba.

Menginjak usia 20 yaitu pada tahun 2012, Bank Muamalat Indonesia melakukan *rebranding* logo dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran terhadap *image* sebagai bank syariah Islami, modern, dan profesional. Bank Muamalat tidak berhenti meraih berbagai pencapaian serta terus berprestasi dan diakui baik secara nasional maupun internasional.

Seiring kapasitas Bank yang terus diakui, Bank Muamalat melebarkan sayap dengan menambah jaringan di seluruh Indonesia. Hingga saat ini Bank Muamalat telah memberikan layanan bagi lebih dari 4.3 juta nasabah melalui 457 gerai yang tersebar di 33 provinsi yang ada di Indonesia. Jaringan Bank Muamalat Indonesia juga didukung oleh aliansi melalui lebih dari 4.000 Kantor Pos Online/SOPP di seluruh Indonesia, 1996 ATM, serta 95.000 merchant debit. Bank Muamalat Indonesia adalah bank syariah Indonesia pertama yang telah membuka cabang di luar negeri, yaitu Kuala Lumpur, Malaysia. Untuk meningkatkan aksesibilitas nasabah di Malaysia, kerjasama dijalankan menggunakan jaringan *Malaysia Electronic Payment System* (MEPS) sehingga layanan Bank Muamalat dapat diakses pada lebih dari 2.000 ATM di Malaysia.

Tahun ke tahun, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dengan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti asuransi syariah (Asuransi Takaful), dana pensiun lembaga keuangan muamalat (DPLK Muamalat), multifinance syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) dan Baitul-maal Muamalat yang memberi layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia. Selain itu Bank Muamalat memiliki produk *Shar-E Gold* dengan teknologi *chip* pertama di Indonesia yang dapat digunakan pada 170 negara dan bebas biaya diseluruh *merchant* berlogo visa. Sebagai bank pertama murni syariah, Bank Muamalat berkomitmen untuk selalu menghadirkan layanan perbankan yang tidak hanya *comply* terhadap syariah, namun juga kompetitif dan *accessible*

bagi masyarakat hingga pelosok nusantara. Komitmen tersebut diapresiasi oleh pemerintah, media massa, lembaga nasional dan internasional serta masyarakat luas melalui lebih dari 90 *awards* bergengsi yang diterima oleh BMI dalam 5 tahun terakhir. Beberapa penghargaan yang diterima Bank Muamalat sepanjang tahun 2020 yaitu: sebagai *Best Customer Experience* dari *The Digital Banker–Digital CX Awards 2020*, sebagai *Best Islamic Finance Wealth Management Bank* dari *12th Annual Alpha Southeast Asia Islamic Finance Awards 2020*, sebagai Peringkat Pertama *Satisfaction, Loyalty and Engagement (SLE) Survey (2019–2020)* oleh MRI & Majalah Infobank, dan sebagai Bank Syariah dengan Inovasi Digital Terbaik oleh Anugrah Syariah Republika 2020.

PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. memiliki visi yaitu “Menjadi Bank Syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar Bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui tingkat regional”. Sementara, misi Bank Muamalat Indonesia adalah membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan menekankan semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang Islami dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.¹⁴⁰

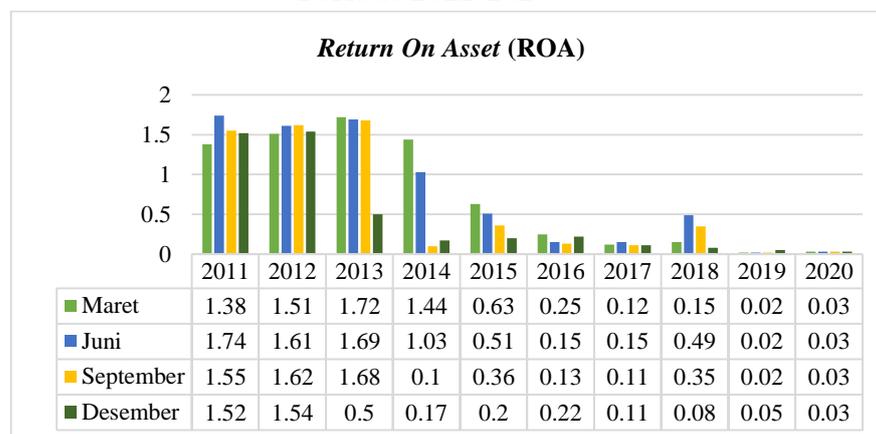
¹⁴⁰ Profil Bank Muamalat, <https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat> diakses pada 26 April 2021

2. Deskripsi Variabel

a. *Return On Asset* (ROA)

Rasio profitabilitas *Return On Asset* digunakan untuk mengukur keuntungan bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari masyarakat. Dengan perhitungan *Return On Asset* memperlihatkan seberapa besar efektivitas perusahaan menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar nilai rasio *Return On Asset* suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh bank dan posisi bank tersebut dalam penggunaan *asset* juga semakin membaik.¹⁴¹

Grafik 4.1
Pergerakan ROA Triwulan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
Periode 2011-2020



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Bank Muamalat Indonesia 2011–2020

Pada grafik 4.1 terlihat bahwa pergerakan *Return On Asset* Bank Muamalat Indonesia selama sepuluh tahun terakhir mengalami fluktuatif

¹⁴¹ Hanum Yuniastika Ristia, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”. *AT-TAUZI: Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 18 No. 2, 2018, hlm. 82.

yang cukup signifikan. Nilai *Return On Asset* terendah terletak pada tiga Triwulan sekaligus yakni Maret, Juni, dan September pada periode 2019 sebesar 0.02%. Sedangkan untuk nilai *Return On Asset* tertinggi terletak pada Triwulan ke-II, Juni tahun 2011 yaitu sebesar 1.74%. Hal ini menunjukkan bahwa pada awal tahun 2011 keuntungan Bank Muamalat Indonesia berada pada puncaknya selama sepuluh tahun terakhir. Rata-rata nilai *Return On Asset* dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir sebesar 0.63%. Sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP bahwa rasio *Return On Asset* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. berada pada peringkat yang cukup sehat.

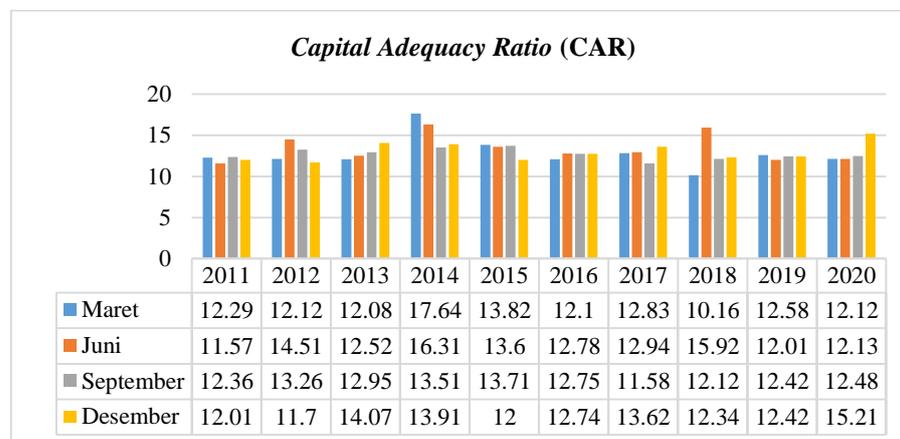
b. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang berhubungan dengan faktor permodalan bank dan berguna untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva berisiko. Perhitungan rasio permodalan yaitu dengan membagi modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Semakin besar nilai rasio permodalan maka semakin sehat pula bank tersebut.¹⁴² Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK.03/2014 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Syariah disebutkan bahwa penyediaan modal minimum yang ditentukan sebesar 8%. Standar persentase ini harus dianut oleh seluruh perbankan di pasar keuangan global.¹⁴³

¹⁴² *Ibid*, hlm. 82-83.

¹⁴³ Yuwita Ariessa Pravasanti, "Pengaruh NPF dan FDR ...", hlm. 151.

Grafik 4.2
Pergerakan CAR Triwulan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
Periode 2011-2020



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Bank Muamalat Indonesia 2011–2020

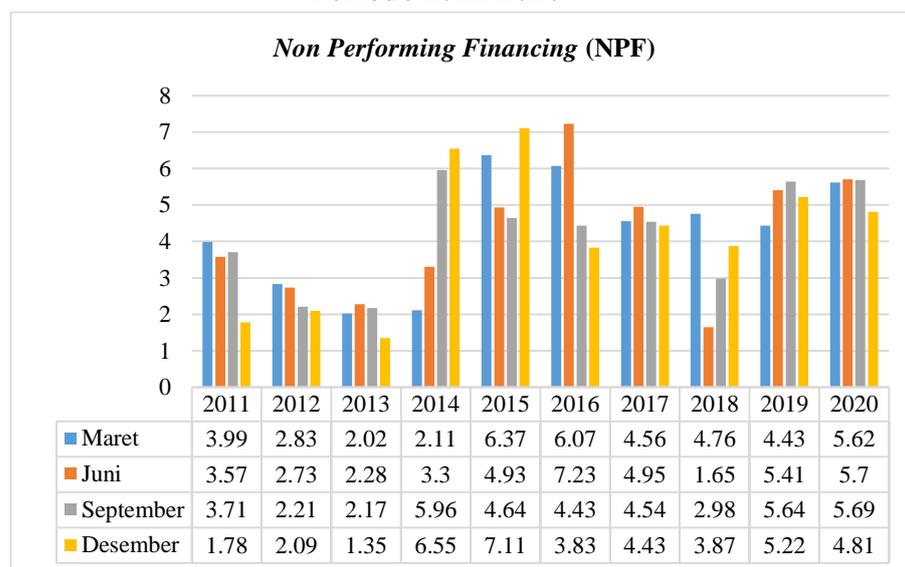
Pada grafik 4.2 terlihat bahwa tingkat pergerakan *Capital Adequacy Ratio* Bank Muamalat Indonesia selama sepuluh tahun terakhir tidak begitu berfluktuasi. Nilai *Capital Adequacy Ratio* terendah terletak pada Triwulan I, Maret tahun 2018 sebesar 10.16%. Sedangkan nilai *Capital Adequacy Ratio* tertinggi terletak pada Triwulan I tahun 2014 sebesar 17.64%. Hal ini menunjukkan bahwa pada awal tahun 2014 permodalan Bank Muamalat Indonesia dikelola dengan sangat baik selama sepuluh tahun terakhir. Rata-rata nilai *Capital Adequacy Ratio* dalam kurun waktu 2011-2020 sebesar 12.98%. Sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS bahwa rasio permodalan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. tahun 2011-2020 berada pada peringkat sangat sehat.

c. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing adalah rasio yang membandingkan antara jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan kepada debitur. Rasio *Non Performing Financing* mencerminkan

tingkat risiko pembiayaan, semakin kecil nilai rasio *Non Performing Financing* maka semakin kecil pula tingkat risiko pembiayaan yang akan ditanggung oleh pihak perbankan, begitu pula sebaliknya.¹⁴⁴ Seorang nasabah masuk dalam kategori pembiayaan bermasalah apabila berada pada kriteria pembiayaan dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet.

Grafik 4.3
Pergerakan NPF Triwulan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
Periode 2011-2020



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Bank Muamalat Indonesia 2011–2020

Pada grafik 4.3 terlihat bahwa tingkat pergerakan *Non Performing Financing* Bank Muamalat Indonesia selama sepuluh tahun terakhir mengalami fluktuatif yang cukup signifikan. Nilai *Non Performing Financing* terendah terletak pada Triwulan IV tahun 2013 sebesar 1.35%. Sedangkan, nilai *Non Performing Financing* tertinggi terletak pada

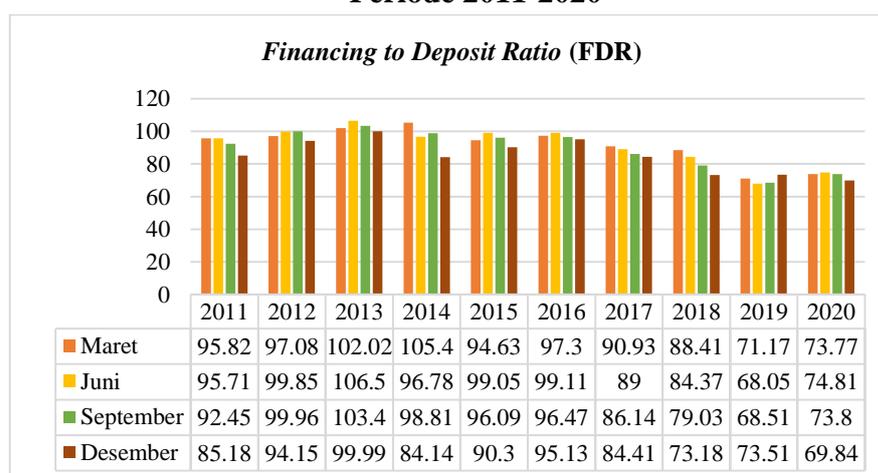
¹⁴⁴ Rima Cahya Suwarno dan Ahmad Mifdlol Muthohar, “Analisis Pengaruh NPF ...”, hlm.

Triwulan II tahun 2016 sebesar 7.23%. Hal ini menunjukkan bahwa pada awal tahun 2013 tingkat risiko pembiayaan Bank Muamalat Indonesia dikelola dengan sangat baik selama sepuluh tahun terakhir. Rata-rata nilai *Non Performing Financing* dalam kurun waktu 2011-2020 sebesar 4.19%. Sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS bahwa rasio penunjang Bank Muamalat Indonesia berada pada peringkat yang sehat.

d. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio adalah rasio untuk mengukur seberapa tinggi likuiditas perbankan dengan menunjukkan kecakapan bank dalam memenuhi permbiayaan menggunakan total aset bank yang tersebut. Tingginya nilai aset bank akan semakin tinggi pula kemampuan dalam memberi pinjaman, menyebabkan rasio *Financing to Deposit Ratio* kian meninggi dan berdampak pada peningkatan profitabilitas bank.¹⁴⁵

Grafik 4.4
Pergerakan FDR Triwulan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
Periode 2011-2020



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Bank Muamalat Indonesia 2011–2020

¹⁴⁵ Muhammad Hilda Al-Iqbal dan Iwan Budiyo, “Analisis Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ...”, hlm. 5.

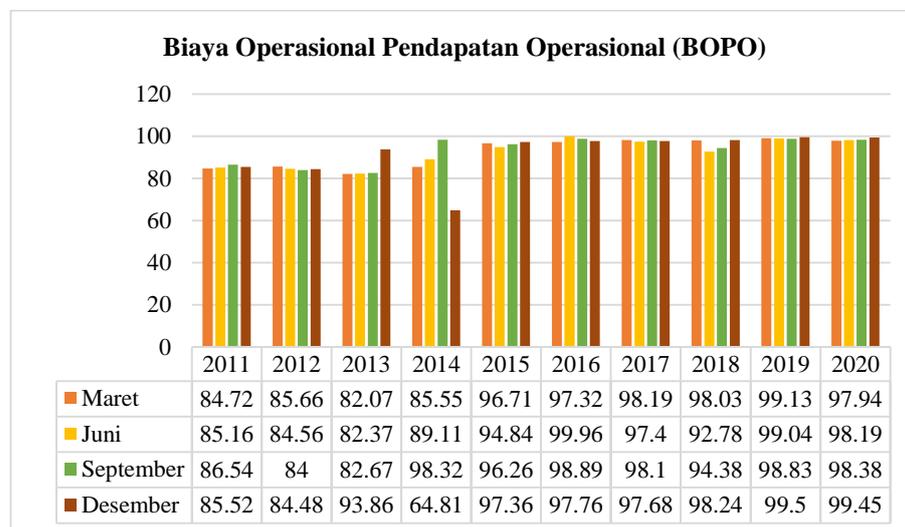
Pada grafik 4.4 terlihat bahwa tingkat pergerakan *Financing to Deposit Ratio* Bank Muamalat Indonesia selama sepuluh tahun terakhir cukup berfluktuasi. Nilai *Financing to Deposit Ratio* terendah terletak pada Triwulan II, Juni tahun 2019 yaitu sebesar 68.05%. Sementara, nilai *Financing to Deposit Ratio* tertinggi terletak pada Triwulan ke-II, Juni tahun 2013 sebesar 106.50%. Hal ini menunjukkan bahwa pada pertengahan tahun 2013 tingkat likuiditas Bank Muamalat Indonesia sangat rendah selama sepuluh tahun terakhir. Rata-rata nilai *Financing to Deposit Ratio* dalam kurun waktu 2011-2020 sebesar 89.36%. Sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS bahwa rasio *Financing to Deposit Ratio* Bank Muamalat Indonesia berada pada peringkat yang cukup sehat.

e. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional memiliki tujuan untuk mengukur tingkat efisiensi, kecakapan perbankan dalam menjalankan kegiatan operasi, dan kemampuan pendapatan operasional perbankan untuk menutup biaya operasionalnya. Maksud dari Biaya operasi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan bank ketika menjalankan usaha pokoknya. Semakin besar Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional menandakan kurangnya perbankan dalam pengelolaan usahanya, sehingga *Return On Asset* semakin mengecil dikarenakan keuntungan yang diperoleh bank kecil.¹⁴⁶

¹⁴⁶ Fathya Khaira Ummah dan Edy Suprpto, "Faktor-Faktor yang ..., hlm. 7.

Grafik 4.5
Pergerakan BOPO Triwulan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
Periode 2011-2020



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Bank Muamalat Indonesia 2011–2020

Pada grafik 4.5 terlihat bahwa tingkat pergerakan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Bank Muamalat Indonesia selama sepuluh tahun terakhir mengalami fluktuasi yang cukup stabil. Nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional terendah terletak pada Desember tahun 2014 sebesar 64.81%. Sedangkan nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional tertinggi terletak pada Triwulan II tahun 2016 sebesar 99.96%. Hal ini menunjukkan bahwa pada pertengahan tahun 2016 Bank Muamalat Indonesia masuk kategori tidak efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya selama sepuluh tahun terakhir. Rata-rata Biaya Operasional Pendapatan Operasional dalam kurun waktu 2011-2020 sebesar 92.59%. Sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS bahwa bahwa rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional Bank Muamalat Indonesia tahun 2011-2020 berada pada peringkat yang tidak sehat.

B. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan nonparametrik Kolmogorov-Smirnov melalui program SPSS versi 16.0. Hasil pengujian diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.55146400
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.053
Kolmogorov-Smirnov Z		.569
Asymp. Sig. (2-tailed)		.903
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Data diolah Peneliti dari *Output SPSS 16*

Pada tabel 4.1 menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dan diperoleh angka probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0.903 > 0.05$. Sesuai dasar pengambilan keputusan uji K-S, apabila nilai signifikansi lebih besar daripada tingkat kepercayaan 5% artinya data variabel dependen tingkat Profitabilitas (*Return On Asset*) berdistribusikan normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini berguna untuk mengetahui apakah ditemukan hubungan antar variabel independen. Hasil pengujian diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CAR_X1	.926	1.080
NPF_X2	.736	1.358
FDR_X3	.752	1.330
BOPO_X4	.706	1.417

a. Dependent Variable: LN_Profitabilitas_ROA_Y

Sumber: Data diolah Peneliti dari *Output SPSS 16*

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diatas menunjukkan bahwa tidak ditemukan gejala multikolinieritas. Sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas adalah nilai Tolerance lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF kurang dari 10, peneliti membuat kesimpulan:

Tabel 4.3
Keputusan Uji Multikolinieritas

No.	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
1.	<i>Capital Adequacy Ratio</i>	0.926	1.080	Tidak terjadi gejala multikolinearitas
2.	<i>Non Performing Financing</i>	0.736	1.358	Tidak terjadi gejala multikolinearitas
3.	<i>Financing to Deposit Ratio</i>	0.752	1.330	Tidak terjadi gejala multikolinearitas
4.	Biaya Operasional Pendapatan Operasional	0.706	1.417	Tidak terjadi gejala multikolinearitas

Sumber: Data diolah Peneliti dari hasil Uji Multikolinieritas

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Hasil pengujian diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.128	1.094		1.031	.309
CAR_X1	-.006	.038	-.025	-.147	.884
NPF_X2	.022	.038	.113	.595	.556
FDR_X3	.003	.005	.104	.553	.583
BOPO_X4	-.010	.008	-.252	-1.303	.201

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah Peneliti dari *Output* SPSS 16

Pada tabel 4.4 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser. Sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser, yaitu nilai signifikansi lebih besar daripada tingkat kepercayaan 5%, maka peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Keputusan Uji Heteroskedastisitas

No.	Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
1.	<i>Capital Adequacy Ratio</i>	0.884 > 0.05	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
2.	<i>Non Performing Financing</i>	0.556 > 0.05	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
3.	<i>Financing to Deposit Ratio</i>	0.583 > 0.05	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
4.	Biaya Operasional Pendapatan Operasional	0.201 > 0.05	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah Peneliti dari hasil Uji Glejser

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi. Hasil pengujian diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.932 ^a	.869	.854	.58212	1.294

a. Predictors: (Constant), BOPO_X4, CAR_X1, FDR_X3, NPF_X2

b. Dependent Variable: LN_Profitabilitas_ROA_Y

Sumber: Data diolah Peneliti dari *Output SPSS 16*

Pada tabel 4.6 menunjukkan hasil uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson dan diperoleh angka Durbin Watson sebesar 1.294. Angka tersebut berada diantara $-2 < 1.294 < +2$. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji DW dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah autokorelasi, dengan kata lain model ini layak digunakan.

2. Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (X_1), *Non Performing Financing* (X_2), *Financing to Deposit Ratio* (X_3), dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (X_4) dengan variabel dependen yaitu tingkat Profitabilitas (*Return On Asset*) (Y). Hasil pengujian diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.518	1.963		-.264	.793
CAR_X1	-.071	.069	-.065	-1.024	.313
NPF_X2	-.306	.068	-.323	-4.529	.000
FDR_X3	.077	.009	.570	8.069	.000
BOPO_X4	-.059	.014	-.299	-4.105	.000

Sumber: Data diolah Peneliti dari *Output SPSS 16*

Pada tabel 4.7 menunjukkan hasil pengujian regresi linier berganda, maka model regresi yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = -0.518 - 0.071\text{CAR} - 0.306\text{NPF} + 0.077\text{FDR} - 0.059\text{BOPO} + e$$

Keterangan:

1. Nilai elastisitas konstanta bernilai negatif sebesar -0.518 menyatakan bahwa apabila *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional dalam keadaan konstan (tetap), maka Profitabilitas (*Return On Asset*) Bank Muamalat Indonesia akan turun sebesar 0.518%.
2. Nilai koefisien regresi X_1 , *Capital Adequacy Ratio* bernilai negatif sebesar -0.071, artinya *Capital Adequacy Ratio* memiliki hubungan berlawanan arah dengan Profitabilitas (*Return On Asset*). Hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit *Capital Adequacy Ratio*, maka akan menurunkan Profitabilitas (*Return On Asset*) sebesar 0.071%. Begitu pula sebaliknya, setiap penurunan 1 satuan unit *Capital*

Adequacy Ratio, maka akan menaikkan Profitabilitas (*Return On Asset*) sebesar 0.071%.

3. Nilai koefisien regresi X_2 , *Non Performing Financing* bernilai negatif sebesar -0.306 artinya *Non Performing Financing* memiliki hubungan berlawanan arah dengan Profitabilitas (*Return On Asset*). Hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit *Non Performing Financing*, maka akan menurunkan Profitabilitas (*Return On Asset*) sebesar 0.306%. Begitu pula sebaliknya, setiap penurunan 1 satuan unit *Non Performing Financing*, maka akan menaikkan Profitabilitas (*Return On Asset*) sebesar 0.306%.
4. Nilai koefisien regresi X_3 , *Financing to Deposit Ratio* bernilai positif sebesar 0.077 artinya *Financing to Deposit Ratio* memiliki hubungan yang searah dengan Profitabilitas (*Return On Asset*). Hal ini menyatakan bahwa tiap kenaikan 1 satuan unit *Financing to Deposit Ratio*, maka akan menaikkan Profitabilitas (*Return On Asset*) sebesar 0.077%. Begitu pula sebaliknya, setiap penurunan 1 satuan unit *Financing to Deposit Ratio*, maka akan menurunkan Profitabilitas (*Return On Asset*) sebesar 0.077%.
5. Nilai koefisien regresi X_4 , Biaya Operasional Pendapatan Operasional bertanda negatif sebesar -0.059 artinya Biaya Operasional Pendapatan Operasional memiliki hubungan berlawanan arah dengan Profitabilitas (*Return On Asset*). Hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit Biaya Operasional Pendapatan Operasional, maka akan menurun-

kan Profitabilitas (*Return On Asset*) sebesar 0.059%. Begitu pula sebaliknya, tiap penurunan 1 satuan unit Biaya Operasional Pendapatan Operasional, maka akan menaikkan Profitabilitas (*Return On Asset*) sebesar 0.059%.

3. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (T-test)

Pengujian ini digunakan untuk memeriksa ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} serta menilai nilai signifikansi. Kriteria penerimaan hipotesis yaitu apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi < 0.05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.¹⁴⁷ Hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.518	1.963		-.264	.793
CAR_X1	-.071	.069	-.065	-1.024	.313
NPF_X2	-.306	.068	-.323	-4.529	.000
FDR_X3	.077	.009	.570	8.069	.000
BOPO_X4	-.059	.014	-.299	-4.105	.000

Sumber: Data diolah Peneliti dari *Output SPSS 16*

¹⁴⁷ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis ...*, hlm. 229.

Berdasarkan tabel 4.8 memperlihatkan hasil pengujian statistik dan sesuai ketentuan penerimaan hipotesis, maka diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh CAR terhadap tingkat Profitabilitas (ROA).

$H_1 =$ *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*)

Pada hasil penelitian diatas menunjukkan t_{hitung} sebesar -1.024 dan nilai signifikan sebesar 0.313. Diketahui nilai perolehan t_{tabel} ($\alpha/2; n-k-1 = 0.025; 34$) adalah 2.032. Jika dibandingkan, nilai t_{hitung} sebesar $-1.024 < 2.032$, maka tidak berpengaruh. Selanjutnya, nilai signifikansi *Capital Adequacy Ratio* sebesar $0.313 > 0.05$, maka tidak signifikan. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sesuai kriteria hipotesis menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap tingkat Profitabilitas (*Return On Asset*).

2. Pengaruh NPF terhadap tingkat Profitabilitas (ROA).

$H_2 =$ *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*)

Pada hasil penelitian diatas menunjukkan t_{hitung} sebesar -4.529 dan nilai signifikan sebesar 0.000. Diketahui nilai perolehan t_{tabel} ($\alpha/2; n-k-1 = 0.025; 34$) adalah 2.032. Jika dibandingkan, nilai t_{hitung} sebesar $-4.529 > 2.032$, maka memiliki pengaruh. Selanjutnya, nilai signifikansi *Non Performing Financing* sebesar $0.000 < 0.05$, maka signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_2 diterima. Sesuai kriteria

hipotesis menyatakan *Non Performing Financing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat Profitabilitas (*Return On Asset*).

3. Pengaruh FDR terhadap Profitabilitas (ROA).

$H_3 = \text{Financing to Deposit Ratio}$ berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*)

Pada hasil penelitian diatas menunjukkan t_{hitung} sebesar 8.069 dan nilai signifikan sebesar 0.000. Diketahui nilai perolehan $t_{tabel} (\alpha/2; n-k-1 = 0.025; 34)$ adalah 2.032. Jika dibandingkan, nilai t_{hitung} sebesar $8.069 > 2.032$, maka berpengaruh. Selanjutnya, hasil signifikansi *Financing to Deposit Ratio* sebesar $0.000 < 0.05$, maka signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_3 diterima. Sesuai kriteria hipotesis menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat Profitabilitas (*Return On Asset*).

4. Pengaruh BOPO terhadap tingkat Profitabilitas (ROA).

$H_4 = \text{Biaya Operasional Pendapatan Operasional}$ berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*)

Pada hasil penelitian diatas menunjukkan t_{hitung} sebesar -4.105 dan nilai signifikan sebesar 0.000. Diketahui nilai perolehan $t_{tabel} (\alpha/2; n-k-1 = 0.025; 34)$ adalah 2.032. Jika dibandingkan, nilai t_{hitung} sebesar $-4.105 > 2.032$, maka memiliki pengaruh. Selanjutnya, hasil signifikansi *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* sebesar $0.000 < 0.05$, maka signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_4 diterima. Sesuai kriteria hipotesis menyatakan bahwa *Biaya Operasional*

Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat Profitabilitas (*Return On Asset*).

2. Uji Simultan (F-test)

Uji ini digunakan untuk memeriksa pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat dengan membandingkan nilai f_{hitung} dan f_{tabel} serta menilai nilai signifikansi. Kriteria penerimaan hipotesis yaitu apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan nilai signifikansi < 0.05 maka secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.¹⁴⁸ Hasil pengujian diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Simultan

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	78.561	4	19.640	57.958	.000 ^a
Residual	11.860	35	.339		
Total	90.421	39			

a. Predictors: (Constant), BOPO_X4, CAR_X1, FDR_X3, NPF_X2

b. Dependent Variable: LN_Profitabilitas_ROA_Y

Sumber: Data diolah Peneliti dari *Output* SPSS 16

$H_5 =$ *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional* secara simultan memiliki pengaruh dan signifikan terhadap tingkat Profitabilitas (*Return On Asset*)

¹⁴⁸ *Ibid*, hlm. 240-241.

Hasil penelitian diatas menunjukkan f_{hitung} sebesar 57.958 dan nilai signifikan sebesar 0.000. Diketahui nilai perolehan f_{tabel} ($k; n-k = 5;35$) adalah 2.48. Jika dibandingkan, nilai f_{hitung} sebesar $57.599 > 2.48$, maka memiliki pengaruh. Selanjutnya, nilai signifikansi regresi sebesar $0.000 < 0.05$, maka signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_5 diterima. Sesuai kriteria hipotesis menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat Profitabilitas (*Return On Asset*).

4. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kecakapan variabel dependen dengan melihat nilai koefisien determinasi (R^2). Dasar pengambilan keputusan uji R^2 adalah apabila nilai R^2 mendekati angka 1, maka variabel bebas berpengaruh sempurna terhadap variabel terikat.¹⁴⁹ Hasil pengujian diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.932 ^a	.869	.854	.58212	1.294

a. Predictors: (Constant), BOPO_X4, CAR_X1, FDR_X3, NPF_X2

b. Dependent Variable: LN_Profitabilitas_ROA_Y

Sumber: Data diolah Peneliti dari *Output SPSS 16*

¹⁴⁹ *Ibid*, hlm. 182.

Berdasarkan hasil dari tabel 4.10 memperlihatkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.854 atau sama dengan 85.4%. Nilai tersebut mendekati angka 1, artinya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kuat. Variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel profitabilitas (*Return On Asset*). Maka simpulan yang dapat diambil adalah *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional secara bersama-sama berpengaruh positif sebesar 85.4% terhadap tingkat Profitabilitas (*Return On Asset*) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. dan sisanya sebesar 14.6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.